

Pengaruh CR (*Current Rasio*), DER (*Debt To Equity Rasio*), dan TATO (*Total Assets Turn Over*) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Puspita Anjayagni¹ & Dina Lestari Purbawati²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email: Puspitaan@gmail.com

Abstract: *The capital market is increasingly in demand by the public. Not only become a source of funding for the company, as well as place for investors to invest. The average share price on fluctuating pharmaceutical companies tend to decline. This allows investors to experience financial risks. For that investor needs to know what are the factors that can affect the price of the stock. The analysis technique used linear regression. The results of the research indicates that partially Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on the stock price of the pharmaceutical companies, while the Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) has no effect on the pharmaceutical company's stock price. Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover significantly affects the pharmaceutical company's stock price. The advice that can be given to the company sub-sector of pharmacy is to increase the use of company's current assets such as maintaining cash flow, inventory management and controlling receivables. And can increase the company's debt use to increase the company's assets expected to increase the company's profit. Then for investors who will invest their funds is expected not only to see financial ratios only but can consider the external factors of the company that can affect the price of the stock.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price and Total Assets Turn Over*

Abstraksi: Pasar modal kini semakin diminati oleh masyarakat. Tidak hanya menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, pasar modal kini menjadi sarana bagi investor untuk berinvestasi. Rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini memungkinkan investor mengalami resiko keuangan. Untuk itu investor perlu mengetahui apa saja faktor - faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan sub sektor farmasi yaitu meningkatkan penggunaan asset lancar perusahaan seperti menjaga aliran kas, pengelolaan persediaan dan melakukan pengendalian piutang. Serta dapat meningkatkan penggunaan hutang perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan. Kemudian untuk investor yang akan menanamkan dananya diharapkan tidak hanya melihat rasio keuangan saja tetapi dapat mempertimbangkan faktor-faktor eskternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: *Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Harga Saham, dan Total Assets Turn Over*

Pendahuluan

Dewasa ini, persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien agar memiliki keunggulan daya saing sehingga perusahaan dapat terus berkelanjutan. Salah satu usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan meningkatkan investasi. Salah satu alternatif investasi yang ramai diperbincangkan saat ini adalah investasi pada pasar modal. Selain masyarakat, pasar modal juga menjadi alternatif pilihan bagi perusahaan sebagai sumber pendanaan selain bank untuk mempercepat akumulasi

dana bagi pembiayaan perusahaan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikan.

Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga, 2001). Investor berharap dengan melakukan investasi saham akan memperoleh keuntungan (*return*). Semakin besar keuntungan yang didapatkan semakin besar pula risikonya. Salah satu resiko yang harus dihadapi oleh investor adalah perubahan harga saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan seperti tingkat likuiditas perusahaan, kinerja perusahaan secara keseluruhan, pergantian direksi, ekspansi perusahaan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat bunga, inflasi, kurs mata uang, serta keadaan pasar, ekonomi dan politik negara yang bersangkutan (Alwi, 2008). Fluktuasi harga saham yang dapat terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Untuk itu investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu agar mudah memilih alternatif investasi.

Secara umum ada teknik analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian investasi diantaranya analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis rasio keuangan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait kondisi keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji & Tjiptono dan Fachrudin, 2012). Diharapkan analisis ini dapat memudahkan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak atau tidak, menguntungkan ataukah tidak. Mengingat harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Analisis teknikal merupakan teknik untuk memperdiksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume melalui berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk. Analisis ini didasarkan pada data perubahan harga saham dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu (Darmadji & Tjiptono dan Fachrudin, 2012). Rasio keuangan sangat penting untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Perusahaan farmasi memiliki potensi pasar yang potensial bagi investor untuk menanamkan modalnya. Industri farmasi merupakan industri utama penopang perekonomian khususnya di bidang kesehatan. Produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan oleh masyarakat bahkan dalam ekonomi sulit sekalipun. Ketika daya beli masyarakat meningkat, pembelanjaan produk kesehatan selain obat juga akan meningkat seperti produk pencegahan penyakit dan suplemen kesehatan. Namun demikian, perusahaan farmasi pun tidak luput dari perubahan harga saham yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis kinerja perusahaan yang nantinya akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan farmasi.

Walaupun rata-rata harga saham perusahaan farmasi dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, jika dilihat dari data empiris perusahaan, terdapat beberapa emiten farmasi yang justru mengalami penurunan harga saham. Dari 9 emiten farmasi 4 diantaranya mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017. Kemudian trend harga saham emiten farmasi pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 5.370. Sebagian besar emiten farmasi mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Dari 9 emiten farmasi 5 diantaranya mengalami penurunan harga saham.

Menurunnya harga saham pada sub sektor farmasi berimplikasi pula pada rendahnya minat investor berinvestasi di saham sub sektor farmasi. Perubahan dan perbedaaan harga saham setiap emiten yang terjadi pada perusahaan farmasi akan mempengaruhi pula besar kecilnya potensi keuntungan dan potensi kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham pada sub sektor farmasi.

Harga saham yang mengalami penurunan juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Untuk itu diperlukan penelitian lebih mendalam untuk memperkuat penelitian yang telah ada untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan farmasi. Diduga terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham sub sektor farmasi diantaranya *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh *Current Rasio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2006), teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Harga saham

Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa (Widioatmojo, 2005).

***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Ashari, 2018).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Rasio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2013).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

***Total Asset Turn Over* (TATO)**

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengetahui perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset (Brigham & Houston, 2013).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan perusahaan periode 2015-2018 dan berjumlah 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 16. Sebelum melakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias (Ghozali, 2016).

Hasil

Sebelum pengujian regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik dahulu untuk memperoleh model regresi yang baik dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Berikut adalah hasil uji asumsi klasik :

1. Uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa data residual menyebar dan membentuk lonceng. Kemudian, grafik *probability plot* menggambarkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal. Disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu CR, DER, dan TATO tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji autokorelasi, hasil pengujian menggunakan Run Test menunjukkan tidak ada autokorelasi.
4. Uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik hasil menyebar dibawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dapat simpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik dapat dikatakan bahwa hasil pengujian telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dan dapat dilanjut untuk pengujian regresi.

Pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan farmasi

Current Rasio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham. CR mempunyai tingkat keeratan korelasi yang lemah dan bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa CR memiliki korelasi negatif terhadap harga saham. Dimana jika CR mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Tabel 1.1
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Uji Hipotesis	Hasil					Keterangan
		Korelasi	Determinasi	Signifikansi	t Hitung	F Hitung	
1	CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	-0,276	0,076	0,103	- 1,676	-	Ha ditolak, Ho diterima
2	DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	0,725	0,525	0,000	6,133	-	Ha diterima, Ho ditolak
3	TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	0,257	0,066	0,131	1,549	-	Ha ditolak, Ho diterima
4	CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	0,745	0,554	0,000	-	13,273	Ha diterima, Ho ditolak

Sumber: data yang diolah, 2019

Tidak berpengaruhnya CR terhadap harga saham mengindikasikan investor yang berinvestasi di sektor farmasi tidak melihat CR untuk memproyeksikan harga saham ke depannya karena dinilai kurang menguntungkan sebab aktiva lancar tidak dimanfaatkan secara efektif oleh perusahaan. CR yang tinggi mengindikasikan banyak dana yang menganggur dan tidak berputar. Semakin banyak asset yang menganggur maka semakin sedikit pula profit yang didapat oleh perusahaan. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh investor dengan penurunan harga saham.

Pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan farmasi

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham. DER mempunyai tingkat keeratan korelasi yang kuat dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa DER memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika DER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila DER mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

Berpengaruhnya DER secara signifikan mengindikasikan bahwa investor yang berinvestasi di sub sektor farmasi melihat DER untuk memproyeksikan harga saham kedepannya. Peningkatan DER pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan modal sendiri yang semakin rendah. Peningkatan utang pada perusahaan dengan tujuan meningkatkan kegiatan operasional atau ekspansi usaha tentu akan menguntungkan. Perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan hutang yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan asset yang ada dalam perusahaan seperti pembelian mesin, alat produksi, bahan baku dan lain sebagainya. Dimana ketika asset meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi profit perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan terkelola dengan baik.

Pengaruh TATO terhadap harga saham perusahaan farmasi

Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* (DER) secara parsial terhadap harga saham. TATO mempunyai tingkat keeratan korelasi yang lemah dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa TATO memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dimana jika TATO mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila TATO mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Nilai TATO yang tidak signifikan terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor yang berinvestasi di sub sektor farmasi tidak melihat TATO untuk memproyeksikan harga saham kedepannya. Hal ini menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Pengaruh CR, DER, dan TATO secara simultan Terhadap Harga Saham

CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berpengaruhnya variabel CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap harga saham dapat dijadikan bahan perhitungan dan pertimbangan investor dalam menentukan harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga variabel ini dapat menjadi informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana investasinya di sub sektor farmasi dengan memperhitungkan nilai dari ketiga variabel independen tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingginya nilai Current Rasio mengindikasikan proporsi asset yang mengganggu, sehingga akan menurunkan harga saham. Investor tidak memperhatikan nilai Current Rasio untuk memperkirakan harga saham kedepan karena dinilai kurang menguntungkan sebab asset lancar tidak dimanfaatkan secara efektif oleh perusahaan. Sehingga akan berpengaruh pada penurunan permintaan akan saham tersebut dan akhirnya akan menurunkan harga saham. Current Rasio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi Current Rasio pada perusahaan sub sektor farmasi maka harga saham akan turun dan sebaliknya.
2. Tingginya nilai Debt to Equity Ratio mengindikasikan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan hutang tersebut produktif, sehingga akan meningkatkan harga saham. Artinya perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan hutang yang dimilikinya untuk dapat meningkatkan asset perusahaan. Ketika asset meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi profit perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat meningkatkan harga saham selama perusahaan terkelola dengan baik. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, investor memandang positif Debt to Equity Ratio artinya

semakin tinggi Debt to Equity Ratio pada perusahaan sub sektor farmasi, maka harga saham juga akan tinggi dan sebaliknya.

3. Tingginya nilai Total Asset Turn Over mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum tentu dapat menghasilkan laba karena sebagian laba digunakan untuk membayar hutang, sehingga akan menurunkan harga saham. Total Asset Turn Over tidak signifikan terhadap harga saham menandakan investor tidak melihat Total Asset Turn Over untuk memperkirakan harga saham dan memiliki arah yang berlawanan. Artinya semakin tinggi Total Asset Turn Over pada perusahaan sub sektor farmasi maka harga saham akan turun dan sebaliknya.
4. Semakin tinggi nilai Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Assets Turn Over mengindikasikan bahwa investor melihat ketiga variabel tersebut dalam memperkirakan harga saham kedepan dan dapat dijadikan bahan perhitungan dan informasi bagi investor dalam memperkirakan harga saham perusahaan pada sub sektor farmasi. Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Assets Turn Over secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila variabel Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Total Assets Turn Over naik, maka harga saham juga akan naik. Diketahui dari ketiga variabel independen, variabel DER mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Yang menandakan investor tidak memperhatikan variabel Current Rasio dan Total Assets Turn Over dan lebih memperhatikan Debt to Equity Rasio.

Saran

Saran – saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

1. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaiknya perusahaan farmasi dapat lebih mengoptimalkan penggunaan asset lancar perusahaan agar tidak ada dana yang mengganggu. Yaitu dengan menjaga aliran kas agar tetap sehat, melakukan pengendalian piutang, dan pengelolaan persediaan yang efektif.
2. DER berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan farmasi dapat lebih meningkatkan, mengelola dan memanfaatkan penggunaan hutang yang dimilikinya untuk meningkatkan asset perusahaan.
3. TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaiknya perusahaan farmasi lebih mampu mengelola aset yang telah dimiliki dengan lebih baik lagi serta diimbangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat mengontrol kinerja perusahaan sehingga perusahaan selalu berada dalam tingkat efisiensi yang dapat menghasilkan laba secara maksimal.

b. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui CR dan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi. Tetapi DER berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Selain itu, investor diharapkan juga dapat mempertimbangkan rasio keuangan lainnya dan perlu melakukan analisis fundamental guna mengetahui adanya pengaruh kinerja perusahaan serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, gejolak politik, kurs, dan peraturan pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Menambah periode penelitian agar dapat lebih komprehensif sehingga akan menghasilkan informasi yang lebih akurat.
2. Menggunakan obyek penelitian yang berbeda, tidak hanya indeks harga saham di Indonesia saja tetapi, bisa menggunakan indeks harga saham dari negara lain. Sehingga dapat memperkaya penelitian mengenai kondisi harga saham di bursa efek negara lain.

3. Selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal seperti inflasi, gejolak politik, kurs, dan peraturan pemerintah juga dapat mempengaruhi harga saham dan dapat dipertimbangkan untuk menambahkan analisis dan temuan-temuan baru.

Daftar Referensi

- Alwi, I. Z. (2008). Pasar Modal Teori dan Aplikasi. In *Yayasan Pancur Siwah*.
- Anoraga. (2001). Rumus menghitung harga saham gabungan. In *Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Cetakan III*.
- Ashari, D. dan. (2018). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. *Managerial Finance*.
<https://doi.org/10.1108/MF-08-2017-0303>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Darmadji, & Tjiptono dan Fachrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. *Salemba Empat*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. *Semarang*. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Jogiyanto, H. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). *Yogyakarta: BPFE*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Singarimbun, M. (2006). sofian Effendi. In *Metode Penelitian Survai*.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Widiatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Komputindo.